

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era 5.0, sangat dibutuhkan orang yang cerdas, kreatif, dan mahir berbahasa asing. Baik di masa sekarang maupun di masa depan, menguasai bahasa asing menjadi kebutuhan penting. Oleh sebab itu, menguasai bahasa asing merupakan hal yang penting terutama dalam dunia pendidikan. Karena tidak hanya diperlukan untuk berkomunikasi dengan orang lain, tetapi juga berhubungan dengan harapan masa depan. Dewasa ini, pembelajaran bahasa asing tidak terbatas pada satu bahasa saja seperti bahasa Inggris, tetapi juga mencakup berbagai bahasa asing, salah satunya bahasa Arab.¹

Allah berfirman dalam QS. al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ
اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

Ayat di atas menjelaskan bahwa perbedaan suku dan bangsa menyebabkan manusia memiliki bahasa yang berbeda-beda, sehingga manusia akan berhadapan dengan bahasa ibu yang mereka kuasai dan bahasa asing yang digunakan oleh orang-orang suku bangsa lain. Namun, semua manusia dari suku bangsa yang berbeda ini harus saling mengenal, berkomunikasi, dan berinteraksi antar satu dengan yang lainnya. Oleh sebab itu, mempelajari dan menguasai bahasa asing

¹Mawadda Warahma Akhmad, “Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Mahasiswa Alumni PIBA (Studi Kasus Prodi PGMI Angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Makassar),” 2016: 1–3.

menjadi suatu *sunnatullah* atau keharusan untuk dapat saling berkomunikasi antar suku bangsa satu sama lain.²

Belajar bahasa sudah pasti tidak akan terlepas dari belajar kosakata yang memadai pula. Penguasaan kosakata sangat penting untuk keterampilan bahasa, karena tanpanya tujuan pembelajaran bahasa tidak akan tercapai. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, maka akan lebih terampil pula dia berbicara dan menerima informasi, baik secara lisan atau tulisan. Begitu juga dengan penggunaan bahasa asing, seperti bahasa Inggris dan bahasa Arab.³

Menurut Kemendikbudristek Nomor 56/M/200 pada lampiran I yang memuat struktur kurikulum merdeka tingkat SD, menjelaskan bahwa mata pelajaran bahasa Inggris merupakan mata pelajaran pilihan yang dapat diselenggarakan berdasarkan kesiapan satuan pendidikan. Pemerintah daerah melakukan fasilitasi penyelenggaraan mata pelajaran Bahasa Inggris, misalnya terkait peningkatan kompetensi dan penyediaan pendidik. Satuan pendidikan yang belum siap memberikan mata pelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran pilihan dapat mengintegrasikan muatan bahasa Inggris ke dalam mata pelajaran lain dan atau ekstrakurikuler dengan melibatkan masyarakat, komite sekolah, relawan mahasiswa, dan/atau bimbingan orang tua.⁴

²Nasaruddin, "Pembelajaran Bahasa Asing Menurut Al-Qur'an dan Kontekstualisasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital," *Seminar Nasional Literasi Bahasa dan Sastra Asing III*, 2018: 32.

³Vickry Ramdhan, "Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Tata Bahasa Terhadap Pemahaman Membaca Teks Narasi Bahasa Inggris," *DEIKSIS* 09, no. 02 (2017): 241-242, <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i1.8546>.

⁴Kemendikbudristek, *Kemendikbudristek No. 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*, 2022.

Menurut KMA Nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah dalam lampiran I yang menjelaskan bahwa implementasi kurikulum bahasa Arab tidak hanya mengandalkan interaksi guru-siswa di kelas, akan tetapi juga di luar kelas atau di lingkungan madrasah (*bi'ah lughawiyah*). Pengembangan kurikulum bahasa Arab bertujuan mempersiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi global dan alat untuk mendalami agama dari sumber otentik yang pada umumnya menggunakan bahasa Arab dan melalui proses rantai keilmuan (*isnad*) yang terus bersambung hingga sumber asalnya yaitu Al-Qur'an dan Hadits.⁵

Dua regulasi yang telah ditetapkan di atas menunjukkan betapa pentingnya pembelajaran bahasa asing diterapkan di tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Namun, untuk mendukung siswa memiliki kemampuan berbahasa asing yang baik, tidak cukup hanya belajar melalui mata pelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris yang termuat dalam kurikulum sekolah saja, tetapi dapat didukung dengan suatu program pendidikan yaitu pelaksanaan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar jam belajar dan dirancang untuk membantu siswa memperoleh keterampilan dasar penunjang.⁶ Menurut Hamalik dalam kutipan Risca Apriliyandari bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang berada di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, namun bersifat pedagogis dan membantu siswa mencapai tujuan

⁵Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, dan Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab pada Madrasah*, (Jakarta, 2019).

⁶Mursal Aziz, M. Hasbie Ashshiddiqi, dan Mahariah, *Ekstrakurikuler PAI Pendidikan Agama Islam): Dari Membaca Al-Qur'an Sampai Menulis Kaligrafi* (Serang: Media Madani, 2020), 2.

sekolah.⁷ Jadi, ekstrakurikuler berarti program pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dan diharapkan dapat membantu siswa mencapai tujuan sekolah dengan meningkatkan potensi mereka.

Salah satu ekstrakurikuler sekolah yang dapat mengembangkan potensi dan akademik siswa terutama pada penguasaan bahasa asing adalah diterapkannya program *Bilingual*. Program bilingual merupakan pembelajaran yang menggunakan dua bahasa dan menuntut kemampuan berbicara, menulis, membaca, dan pemahaman komunikasi.⁸ Tujuan utama program bilingual adalah untuk membuat siswa mampu memahami dua bahasa, yaitu bahasa aslinya dan bahasa asing.⁹

MIN 8 Hulu Sungai Tengah menjadi salah satu sekolah yang banyak mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, baik itu ekstrakurikuler wajib ataupun pilihan. Di antara ekstrakurikuler pilihan yang dilaksanakan yaitu ekstrakurikuler Bilingual ARE. Ekstrakurikuler Bilingual ARE merupakan suatu kegiatan mengenalkan kosakata dalam dua bahasa, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris secara bersamaan dalam satu pembelajaran yang dilaksanakan dalam dua kegiatan dengan didampingi oleh guru pembimbing.

⁷Risca Apriliyandi, "Pengelolaan Ekstrakurikuler Jurnalistik Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 25, no. 4 (2015): 306, <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.2260>.

⁸Rita Astika, Aloysius Mering, dan Lukmanulhakim, "Implementasi Pembelajaran Bilingual di Taman Kanak-Kanak Cahaya Mentari Pontianak Kota," *FKIP Untan Pontianak* 8, no. 3 (2019): 2.

⁹Andi Hermawan, Rina Yuliana, dan Damanhuri, "Penerapan Pembelajaran Bilingual Dalam Mempersiapkan Siswa Menghadapi Tantangan Dalam Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 1 (2022): 91, <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i1.8546>.

Selain itu, MIN 8 Hulu Sungai Tengah dalam kurikulumnya juga telah menerapkan pembelajaran bahasa Arab dan pembelajaran bahasa Inggris pada kegiatan intrakurikuler. Namun, untuk mewujudkan siswa memiliki potensi bahasa asing yang optimal, diperlukan dukungan tambahan melalui program ekstrakurikuler yang bernama Bilingual ARE tersebut.

Menurut wawancara awal dengan Kepala Sekolah di MIN 8 Hulu Sungai Tengah, banyak siswa yang alergi dan menganggap sulit terhadap kedua mata pelajaran tersebut, terlebih pada pembelajaran kosakata yang ditandai dengan banyaknya siswa yang keliru dan kurang dalam perbendaharaan kosakata. Oleh karena itu, MIN 8 Hulu Sungai Tengah menerapkan program Bilingual ARE yang dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler Bilingual ARE merupakan kegiatan pembelajaran kosakata dua bahasa asing, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris, yang mana kata "ARE" adalah singkatan dari *Arabic* dan *English*.

Guru pembimbing ekstrakurikuler Bilingual ARE juga menjelaskan bahwa untuk mendukung siswa memiliki kemampuan berbahasa asing yang baik dan mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris, maka terlebih dahulu siswa dikenalkan sedari dini tentang kosakata bahasa asing sehingga siswa menjadi terbiasa dan mempermudah mereka belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam pelaksanaannya pun siswa terlihat sangat antusias mengikuti ekstrakurikuler Bilingual ARE, bahkan banyak dari siswa berani maju ke depan untuk menjawab berbagai pertanyaan dari guru pembimbingnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam dan melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bilingual ARE di MIN 8 Hulu Sungai Tengah.**

B. Definisi Operasional

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang dilakukan individu maupun kelompok yang telah disusun secara matang dan terperinci untuk melaksanakan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan dapat mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, serta dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa.

3. Program *Bilingual*

Program *Bilingual* adalah program pendidikan yang menggunakan dua bahasa asing sebagai bahasa pengantar untuk berbagai mata pelajaran. Program Bilingual ARE di MIN 8 Hulu Sungai Tengah adalah kegiatan di luar jam pembelajaran atau ekstrakurikuler yang membantu siswa belajar kosakata dalam dua bahasa asing, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris.

C. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan pembahasan tidak menyimpang, maka fokus penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler Bilingual ARE di MIN 8 Hulu Sungai Tengah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Bilingual ARE di MIN 8 Hulu Sungai Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang diajukan, maka tujuan penelitian yang dapat dirumuskan adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler Bilingual ARE di MIN 8 Hulu Sungai Tengah.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Bilingual ARE di MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau informasi tentang pelaksanaan ekstrakurikuler Bilingual ARE di MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Madrasah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan pengembangan pendidikan ke depannya agar lebih baik lagi.

b. Bagi Guru

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan koreksi dan acuan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Bilingual ARE.

c. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan berbahasa Inggris dan berbahasa Arab.

d. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti tentang pelaksanaan ekstrakurikuler Bilingual ARE di MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Arina Mustafidah ¹⁰	Implementasi program <i>bilingual school</i> di SD INTIS School Yogyakarta meliputi <i>staffing, educator</i>	Sama-sama meneliti tentang pelaksanaan program	Pelaksanaan program <i>Bilingual</i> penulis melalui tahap <i>staffing</i> hingga,

¹⁰Arina Mustafidah, "Pengaruh Implementasi Program Bilingual School Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal Bahasa Inggris Di SD Intis School Yogyakarta," *Skripsi*, 2017.

Lanjutan Tabel 1.1

No	Penulis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		<i>recruitment, staff development, dan curriculum development.</i> Kecerdasan verbal bahasa Inggris siswa L5 Umar Bin Khattab terbagi menjadi 3 tingkatan. Faktor pendukungnya meliputi motivasi, media visual, tambahan jam pelajaran, dan english training. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi belum sempurna draf, penerapan dua bahasa, kemampuan siswa yang berbeda, dan kurangnya kerjasama orang tua	<i>Bilingual</i> serta faktor pendukung dan penghambatnya, juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif	<i>curriculum development,</i> serta bahasa yang digunakan adalah bahasa Inggris. Sedangkan, dalam penelitian ini program <i>Bilingual</i> menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta bahasa yang digunakan adalah bahasa Arab dan bahasa Inggris.
2	Andi Hermawan, Rina Yuliana, dan Damanhuri ¹¹	Guru kelas V SDIT Widya Cendekia pada program <i>Bilingual</i> sangat memperhatikan dan mempersiapkan RPP beberapa hari sebelumnya. RPP disesuaikan dengan kondisi PJJ dan berbahasa Indonesia. Pembelajaran didominasi dengan penggunaan bahasa Inggris dan bersifat interaktif. Pembelajaran ini guna meningkatkan keterampilan 4C (<i>Communication, Colaboration, Critikal thinking, Creativity</i>) dalam menghadapi tantangan revolusi	Sama-sama meneliti tentang pelaksanaan program <i>Bilingual</i> , sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, serta subjek yang digunakan adalah kepala sekolah	Penelitian penulis berfokus pada program <i>Bilingual</i> yang termuat dalam RPP pembelajaran di kelas dan didominasi oleh penggunaan bahasa Inggris. Sedangkan, peneliti berfokus pada program <i>Bilingual</i> sebagai kegiatan ekstrakurikuler dengan teori kurikulum serta memiliki pengajaran bahasa Arab dan

¹¹Andi Hermawan, Rina Yuliana, dan Damanhuri, "Penerapan Pembelajaran Bilingual Dalam Mempersiapkan Siswa Menghadapi Tantangan Dalam Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i1.8546>.

Lanjutan Tabel 1.1

No	Penulis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		industri 4.0		bahasa Inggris
3	Andri Apriliansyah ¹²	Implementasi program <i>Bilingual</i> di MI Maslakul Huda berbentuk pemetaan kurikulum. Bahan ajar yang digunakan ialah <i>Text Book</i> MINU Pucang Sidoarjo dan buku dari LP Ma'arif NU Lamongan. Program <i>Bilingual</i> ini terapkan pada setiap mata pelajarannya dan ada dua mata pelajaran khusus yaitu <i>English Day</i> dan <i>Toefl</i> serta dua program tambahan yaitu kelas bengkel dan kelas <i>Olimp</i> . Adapun faktor pendukungnya meliputi motivasi siswa, orang tua, sarana dan prasarana, serta guru. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu bukan bahasa ibu, lingkungan, dan perbedaan individu	Sama-sama meneliti tentang pelaksanaan program <i>Bilingual</i> serta faktor pendukung dan penghambatnya, juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif	Penelitian penulis berfokus pada pelaksanaan program <i>Bilingual</i> di setiap mata pelajaran dengan penggunaan bahasa Inggris yang berbentuk pemetaan kurikulum dan subjek utamanya adalah guru kelas. Sedangkan, peneliti berfokus pada pelaksanaan program <i>Bilingual</i> sebagai kegiatan ekstrakurikuler, memiliki dua pengajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris, serta subjek utamanya adalah kepala sekolah

G. Sistematika Penulisan

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini akan disusun dalam lima bab, yaitu:

Bab I pendahuluan berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

¹²Andri Apriliansyah, "Implementasi Program Bilingual Class Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Siswa Kelas 3 MI Maslakul Huda Lamongan," *Skripsi*, (2022).

Bab II kajian teori berisi pengertian dan konsep kurikulum, program *Bilingual*, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler *Bilingual*, serta berisi kerangka pikir.

Bab III metode penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta teknik validitas dan keabsahan data.

Bab IV hasil dan pembahasan penelitian berisi gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab V penutup berisi kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya serta saran-saran yang konstruktif dan bermanfaat.